

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian Pola penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sebagai berikut:

1. Latar belakang diadakan pola penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di Madrasah Aliyah Silahul Ulum adalah madrasah yang didirikan dari kalangan ulama⁷/masyayikh untuk melestarikan kitab kuning dan harus menerapkan kitab-kitab salaf sebagai salah satu keunggulan penguatan kompetensi, beberapa kitab yang diterapkan dalam penguatan kompetensi tersebut adalah untuk meneruskan keinginan para masyayikh, supaya madrasah tidak sepi dari ilmu agama. Dengan adanya program penguasaan kitab kuning diharapkan dapat menjadi pemicu semangat peserta didik untuk mendalami kitab kuning, selain itu program ini juga sebagai sarana uji kompetensi bagi peserta didik dalam memahami kitab kuning. Sehingga pada akhirnya program ini dapat meningkatkan wawasan peserta didik tentang ilmu keislaman yang bersumber pada kitab kuning.
2. Adapun Tahap Pelaksanaan Pola Penguatan Kompetensi Penguasaan Kitab Kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Meliputi 3 Tahap yaitu *Pertama*, Tahap Perencanaan, tahap perencanaan ini meliputi segala hal, baik penetapan waktu munaqosah kitab, penetapan waktu bimbingan kitab, penetapan pengampu, penjadwalan bimbingan kitab, jadwal penguji munaqosah, pelaksanaan munaqosah kitab. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan, adapun pelaksanaannya pengampu mengawali proses penguasaan kitab dengan mengucapkan salam lalu membaca tawassul yang ditujukan kepada pengarang kitab *Fathul Qarib*, tahap inti penguasaan kitab kuning yaitu menggunakan metode sorogan yang dilakukan dengan cara siswa maju kedepan secara bergantian dengan membawa kitab kuning dan membacanya secara keras dihadapan teman-temannya dengan koreksi pengampu kitab serta teman-teman yang lain. Setelah peserta didik sorogan kitab secara bergantian, langkah selanjutnya adalah program penguasaan kitab kuning yang dilakukan oleh pengampu terkait kajian ilmu Nahwu yang

dibahas secara bersama-sama, dan *ketiga*, Tahap Evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan meliputi evaluasi tatap muka yang dilaksanakan setiap tatap muka ketika sorogan individu dan evaluasi akhir yang dilaksanakan siswa kelas XII dalam ujian Munaqosah membaca kitab kuning sebagai syarat kelulusan.

3. Pola program penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati meliputi yang *pertama*, Tujuan dan manfaat dari penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning. Yang *kedua*, Bahan dan materi penguasaan kitab kuning, Yang *ketiga*, Metode pola penguasaan kitab kuning, Yang *keempat*, Sarana prasarana penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning. Yang *Kelima*, Evaluasi penguasaan kitab kuning.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti peroleh, maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Mempertahankan kegiatan program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning yang telah berkembang di Madrasah.
 - b. Menyediakan lebih banyak fasilitas penunjang pembelajaran bagi peserta didik khususnya dalam program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning.
 - c. Hendaknya selalu memperhatikan dan mengevaluasi terhadap kinerja pengampu program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning.
2. Bagi Pengampu Kitab
 - a. Agar menyiapkan media pembelajaran yang lebih banyak dan menarik, khususnya dalam rangka program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning.
 - b. Menciptakan variasi metode terbaru agar peserta didik tidak jenuh dalam program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning.
 - c. Menambah wawasan peserta didik tentang materi terkait Penguasaan Kitab Kuning.

3. Bagi Peserta Didik
 - a. Siswa dapat berperan lebih aktif lagi saat proses penguasaan kitab berlangsung dan lebih sopan santun lagi terhadap pengampu kitab.
 - b. Tidak malu-malu ketika disuruh sorogan kitab berlangsung.
 - c. Selalu bertanya ketika kurang memahami kajian nahwu shorof dan peserta didik lebih giat belajar agar hasil ujian munaqosah sesuai dengan apa yang diharapkan.

